

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang lebih dikenal dengan proses pembelajaran peserta didik merupakan cara untuk merubah sikap tingkah laku serta pola pikir yang lebih baik lagi sehingga mewujudkan perubahan-perubahan yang baik dalam peserta didik melalui suasana proses pembelajaran. Tidak terlepas pada peserta didik semata, pendidikan juga merupakan kewajiban manusia untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang sangat penting serta tidak boleh diabaikan keberadaannya. Melalui pendidikan seseorang dapat mengangkat martabat kehidupan dengan memiliki pola pikir dan peradaban maju kedepan untuk meraih kesuksesan secara cepat ¹.

Pendidikan merupakan bagian penting dan salah satu aspek hal terpenting dalam hidup adalah pembentukan sumber daya yang berkualitas, berpotensi, unggul dan mampu mengamati perkembangan zaman. Selain itu pendidikan juga merupakan bidang yang penting dan dominan menentukan kemajuan atau kemunduran suatu bangsa. Berbagai kegiatan perbaikan pemerintah, sekolah/madrasah juga menjaga mutu pendidikan masyarakat dapat meningkatkan mutu pendidikan upaya pembangunan nasional. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu mampu mengangkat harkat dan martabat menuju pada perubahan sikap, perilaku dan pembentukan karakter.

Salah satu mata pelajaran yang membantu membentuk karakter peserta didik adalah aqidah akhlak. Aqidah akhlak sangat diperlukan dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik yang meliputi : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

¹ Ginanjar, M Hidayat, and Nia Kurniawati, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*, Edukasi Islami, 12 (2019), 104–5.

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Terutama penelitian ini difokuskan dalam pembentukan karakter kejujuran, pembentukan karakter religius, dan pembentukan karakter disiplin. Dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak tentu penting untuk mencegah hal-hal yang negative serta menyimpang dari ajaran islam juga di harapkan mampu membimbing dan membentuk akhlak anak kearah ke hal yang lebih baik. Pendidikan akhlak merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Karna setiap tindakan yang dilakukan selalu didasarkan pada akhlak. Tanpa adanya pendidikan akhlak sifat manusia akan tidak terkontrol. Maka dari itu pendidikan akhlak harus di tanamkan sejak dini agar tumbuh karakter yang sesuai.

Ajaran akhlak merupakan hal utama yang harus orang tua ajarkan dan tanamkan dalam diri seorang anak. Dalam agama islam, akhlak bersumber dari wahyu ilahi yakni yang termuat dalam Al-quran dan hadits. Akhlak dalam islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak untuk memperoleh kebahagiaan di dunia ini dan akhirat kelak. Adanya pendidikan akhlak adalah sangat penting artinya bagi pembentukan sikap dan tingkah laku anak, agar menjadi anak yang baik dan bermoral karena pembentukan moral yang tinggi merupakan tujuan utama dari pendidikan islam. Inti dari ajaran islam ialah mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, akhlak merupakan misi utama Nabi Muhammad SAW, Nabi sendiri diturunkan ke bumi ini diberikan perintah yang paling utama adalah menyempurnakan akhlak manusia.² Aqidah yang berarti ikatan atau pengikat merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seorang dan bersemayam di dalam hati, bukan berada di otak dan di alam pikiran manusia. Dengan keterkaitan itulah seseorang sanggup melakukan apapun yang diyakini sebagai sebuah “kebenaran”. Karenanya aqidah yang bersemayam dalam hati ini memegang peranan penting dalam membentuk karakter diri seseorang.

² Yuyun Alifatul Rodianah, *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Aqidah Siswa Di MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang*, Skripsi, 2019.

Aqidah akhlak memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam terjun bermasyarakat. Tentunya dalam masyarakat perlu ditekankan pada wawasan keagamaan yang berkaitan tentang keyakinan kepada Allah SWT dan mempunyai akhlak yang mulia sebagai contoh bagi masyarakat sekitarnya. Maka dari itu ketika pembelajaran aqidah akhlak dikelas, guru tidak hanya memberikan materi dengan memperkuat aspek kognitif saja, akan tetapi aspek afektif juga harus menjadi yang terdepan dalam pembelajaran akidah akhlak³. Pada zaman sekarang ini sering sekali aspek kognitif sebagai yang paling utama dengan dibuktikan langsung hasil belajarnya melalui nilai atau angka. Disisi lain, aspek afektif juga keberadaannya sangat penting bagi peserta didik untuk memotivasi dalam penerapan nilai-nilai ajaran Agama Islam dan mempunyai kepribadian akhlak yang baik⁴. Dengan demikian, pembelajaran aqidah akhlak memberikan pengembangan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan karakter yang baik dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitarnya.

Karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang menjadikan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Oleh sebab itu, seseorang dikatakan berkarakter ialah jika telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang di kehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.⁵ Ada 18 karakter, salah satunya karakter kejujuran. Kejujuran adalah sebuah kata yang sangat sederhana, namun saat ini sudah menjadi hal yang langka dan harganya sangat mahal. Menurut Afif, kejujuran berarti apa yang diucapkan sesuai dengan hati nurani atau kenyataan yang ada. Kenyataan yang ada adalah kenyataan

³ Fatimatuzahroh, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7 (1) (2019), 35.

⁴ Tri Kusumawati, *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, Jurnal of Educational and Evaluation, 6(1) (2019), 10–18.

⁵ Fipin Lestari. Dkk, *Memahami Karakteristik Anak*, (Mediun: CV Bayfa Cendikia Indonesia, 2020), hal. 3

sesungguhnya yang terjadi.⁶ Kejujuran juga dapat diartikan sebagai orang yang suci hatinya dari perbuatan yang dilarang oleh agama dan hukum. Kejujuran juga berarti menepati janji atau dengan perkataan atau perbuatan. Kemudian karakter tanggung jawab dapat dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Sasaran yang ditempuh dalam pembentukan karakter tanggung jawab ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam memenuhi tugas dan kewajiban yang harus dipenuhinya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya) dan dirinya sendiri, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Zuruah, tanggung jawab adalah kenyataan bahwa seseorang sadar akan perilaku atau tindakannya, baik disengaja maupun tidak disengaja.⁷ Memang tidak mudah untuk membentuk karakter bertanggung jawab, namun hal ini sangat penting, karena penting bagi seseorang untuk memiliki kualitas tersebut dalam hidupnya. Sikap bertanggung jawab harus dikembangkan dalam masyarakat. Selain tanggung jawab, disiplin juga perlu dikembangkan disekolah.

Kedisiplinan siswa dapat diwujudkan di Sekolah, yang menjadi salah satu ruang untuk mendapatkan sebuah pendidikan baik bersifat individu atau pelajaran umum dan pelajaran ekstrakurikuler. Sekolah merupakan wadah yang secara sengaja didesain sedemikian rupa untuk melatih sikap salah satunya kedisiplinan siswa.⁸

Disiplin merupakan salah satu sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Menurut Lickona disiplin merupakan salah satu sarana pengembangan kepribadian dan kunci keberhasilan, karena dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi maka tingkat

⁶ Afif, (2021). *Kematangan emosi dalam perilaku ujaran kebencian pada kebijakan politik*.

⁷ Zuriah, Nurul. 2017. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan futuristik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

⁸ Muhammad Irham, Novan ardi Wijaya, *Pesikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 19.

konsentrasi dalam melakukan aktivitas meningkat.⁹ Karena titik tolak pembentukan karakter di sekolah adalah kedisiplinan, maka apabila peraturan, wewenang, dan hak orang lain tidak dihormati dalam lingkungan tertentu, maka lingkungan tersebut bukanlah lingkungan yang baik dalam proses belajar mengajar.

Di sekolah selalu ada saja peserta didik yang memiliki karakter kurang baik. Di antaranya yaitu, tidak mentaati perintah guru, keluar kelas ketika proses pembelajaran, berkelahi antar teman di sekolah, makan ketika proses pembelajaran, tidur ketika proses pembelajaran, memakai pakaian yang tidak sesuai, dan lain sebagainya. Dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terdapat materi-materi untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi lebih baik seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Karena, pembelajaran tersebut yang didapat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga apabila pembelajaran tersebut terlaksanakan dengan baik maka akan membentuk karakter peserta didik tersebut dan peserta didik yang memiliki karakter kurang baik bisa membaik dengan mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut.

Pembelajaran aqidah akhlak pada madrasah mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Hal ini juga diterapkan di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melihat para peserta didik diajarkan langsung mengenai pembentukan karakter pada peserta didik. Pada observasi awal pada penelitian ini di Lembaga Pendidikan ini para peserta didik sudah menerapkan karakter jujur seperti melakukan kegiatan ujian dengan jujur tidak mencontek, tanggungjawab seperti mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, dan juga disiplin seperti datang ke sekolah tepat waktu.¹⁰ Kondisi tersebut membawa peranaan yang sangat berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik yang diantara lain adalah pembentukan

⁹ Lickona, T. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Bandung : Bumi Aksara.

¹⁰ Observasi pada tanggal 20 September 2023, pukul 10.00 WIB

karakter kejujuran, tanggungjawab, dan disiplin. Dengan pembelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku yang terpuji pada setiap peserta didik.

Berdasarkan deskripsi diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek”** karena di MTs Darissulaimaniyyah mempunyai implementasi pembelajaran aqidah akhlak memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, utamanya dalam pembentukan karakter kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Dengan demikian guru aqidah akhlak harus mempunyai usaha untuk melakukan implementasi pembelajaran aqidah akhlak kepada peserta didik agar kedepannya menjadi peserta didik yang mempunyai karakter kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter kejujuran pada peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin pada peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter kejujuran pada peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek.
- 2 Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek.
- 3 Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin pada peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pendidikan agama Islam khususnya yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik.
- b. Dapat dijadikan bahan perbandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian yang serupa di bidang pendidikan di masa yang akan datang. Sehingga dapat memberikan informasi dan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas lembaga Madrasah Tsanawiyah. Selain itu diharapkan juga memberikan kontribusi ilmiah dalam pembentukan karakter dalam referensi pembelajaran yang dibuat untuk meningkatkan dan mengembangkan perilaku keagamaan siswa, yang dapat diterapkan pada strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai moral.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek

Dapat dijadikan acuan dalam merancang kebijakan pendidikan terkait kegiatan keagamaan sehingga mempunyai ciri dan keunggulan tersendiri dibandingkan sekolah lain, serta dapat dijadikan bahan dan rujukan bagi pimpinan sekolah dalam pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik, dan kontribusi materi dalam menerapkan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah menjadi sekolah unggul dalam mendidik peserta didik yang unggul, bermoral dan religius. Serta sebagai bahan yang perlu dipertimbangkan untuk memperbaiki sistem kegiatan yang akan datang. Penelitian ini dapat dijadikan referensi akan pentingnya penerapan ajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik.

b. Bagi Guru MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran guna untuk mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik.

c. Bagi peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek

Diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pemahaman oleh siswa sebagai tambahan sumber belajar serta untuk menambah wawasan siswa dalam membentuk karakter siswa yang bermoral.

d. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua dapat mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter dilingkungan keluarganya.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai topik dengan fokus yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darissulainiyyah Trenggalek"

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi menurut Budi Winarto adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan untuk menentukan seberapa sukses suatu tujuan yang telah dirancang untuk meningkatkan kualitas peserta didik¹¹.

b. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran menurut Abdul Mukti mempunyai beberapa dimensi, yaitu: pertama belajar ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku dan ketrampilan yang relative tetap dalam diri seseorang sesuai tujuan yang diharapkan. Kedua, belajar terjadi melalui latihan dan pengalaman yang bersifat kumulatif. Ketiga, belajar merupakan proses aktif konstruktif yang terjadi melalui mental proses. Mental proses adalah serangkaian proses kognitif yang meliputi persepsi (*perception*), perhatian (*attention*), mengingat (*memori*), berpikir (*thinking, reasoning*) memecahkan masalah dan lain-lain. Pembelajaran merupakan bantuan yang

¹¹ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2019) Hlm. 182

diberikan pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, pembentukan karakter, dan kepercayaan pada peserta didik¹².

Aqidah akhlak merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku Ahmad Amin dalam kitabnya al-akhlak yaitu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilaksanakan oleh sebagian manusia terhadap sebagainya, menjelaskan tujuan yang hendak dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang lurus yang harus diperbuat untuk meningkatkan keimanan yang diwujudkan dalam akhlak terpuji.¹³

c. Pembentukan Karakter

Pembentukam karakter adalah sebuah tingkah laku atau perbuatan peserta didik yang selama ini menimba ilmu di suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peserta didik mempunyai karakter sebagai berikut :¹⁴

- 1) Jujur : yang didasari oleh upaya untuk menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya melalui perkataan, tindakan, dan karya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- 2) Tanggung jawab : sikap dan perilaku manusia dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan hidup (alam, sosial, dan budaya), bumi, dan Tuhan Yang Maha Esa.

¹² Chabib Thoha, *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2019),Hlm.94

¹³ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami Akhlak Mulia*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 2020), Hlm.26

¹⁴ Hari Guanawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.35

- 3) Disiplin : merupakan kegiatan yang menunjukkan perilaku terorganisir dan ketaatan terhadap berbagai peraturan dan ketentuan di sekolah
- 4) Menghargai Prestasi : sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.
- 5) Bersahabat/Komunikatif : sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.
- 6) Cinta Damai : sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 7) Gemar Membaca : merupakan kebiasaan untuk menyisihkan waktu untuk membaca berbagai literatur yang akan membawa kebaikan baginya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah tingkah laku atau sikap peserta didik kearah yang lebih baik didalam pembelajaran aqidah akhla

2. Secara Operasional

Secara operasional peneliti ingin mengetahui Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Kegiatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik, agar pembelajaran aqidah akhlak sebagai pembentuk karakter kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin peserta didik dapat tercapai.

F. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan definisi konseptual tersebut, maka yang dimaksud dengan judul "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam

Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek”, merupakan perencanaan yang terprogram dan terukur, serta menggunakan pembiasaan, memberikan motivasi, keteladanan yang dilakukan oleh guru baik didalam maupun diluar jam pelajaran aqidah akhlak untuk pembentukan karakter peserta didik.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari : deskripsi teori mengenai pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data dan Temuan Penelitian. Berisi trntang pemaparan data dan hal-hal yang ditemukan dalam penelitian.

BAB V Pembahasan memuat mengenai pola-pola, dimensi-dimensi, posisi temuan atau kategori-kategori posisi temuan yang ditemukan terhadap temuan sebelumnya sebelumnya, serta penjelasan mengenai temuan teori yang ditemukan di lapangan disertai imoplikasi temuan yang ada di lapangan.

BAB VI Penutupan yang terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk berbagai pihak terkait.